

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Flourien Nurul CH^{1,*}, Miranti², Devvy Rusli³, Diana Supriati⁴

¹Akuntansi; STIE Indonesia Jakarta; e-mail: flo@stei.ac.id

²Akuntansi; STIE Indonesia Jakarta; e-mail: mirranti005@gmail.com

³Akuntansi; STIE Indonesia Jakarta; e-mail: devvyrusli@stei.ac.id

⁴Akuntansi; STIE Indonesia Jakarta; e-mail: diana_supriyati@stei.ac.id

* Korespondensi: e-mail: flo@stei.ac.id

Diterima: 30 Mei 2025; Review: 1 Juni 2025; Disetujui: 17 juni 2025

Cara sitasi: Chusnah FN, Miranti M, Rusli D, Supriati D. 2025. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (1): 126 - 140.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk menganalisis Pengaruh *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan (4) Untuk menganalisis peran Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Pengaruh antara *Operating Cash Flow*, *Leverage*, *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di BEI melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah *Operating Cash Flow*, *Leverage*, *Book Tax Difference*, Persistensi Laba dan Kepemilikan Institusional. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Operating Cash flow* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. (3) *Book Tax Difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. (4) Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh antara *operating cash flow*, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *Operating Cash Flow*, *Leverage*, *Book Tax Difference*, Persistensi Laba, Kepemilikan Institusional

Abstract: This research aims (1) To analyze the effect of operating cash flow on profit persistence in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), (2) To analyze the effect of leverage on profit persistence in LQ45 companies listed on the stock exchange. Indonesian Stock Exchange (BEI), (3) To analyze the Influence of Book Tax Difference on Profit Persistence in LQ45 Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) and (4) To analyze the role of Institutional Ownership in moderating the Influence between Operating Cash Flow, Leverage, Book Tax Difference in Profit Persistence in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses quantitative descriptive methods and data collection techniques through documentation methods, namely data collection by collecting secondary data from annual financial reports that have been published on the IDX via www.idx.co.id. The data used are Operating Cash Flow, Leverage, Book Tax Difference, Profit Persistence and Institutional Ownership. The results of this research are (1) Operating Cash flow has a positive effect on earnings persistence. (2) Leverage has no effect on earnings persistence. (3) Book Tax

Difference has no effect on earnings persistence. (4) Institutional Ownership is unable to moderate the influence of operating cash flow, leverage and book tax difference on earnings persistence.

Keywords: *Operating Cash Flow, Leverage, Book Tax Difference, Profit Persistence Institutional Ownership*

1. Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan suatu kegiatan pelaporan yang memuat informasi keuangan mengenai suatu perusahaan selama suatu periode pelaporan. Laporan keuangan mempermudah dan memberikan informasi kepada investor. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan situasi saat ini dan masa depan, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pelaporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba yang selalu stabil setiap tahunnya dan dapat bertahan dimasa yang akan datang, sehingga para investor akan lebih yakin dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Salah satu komponen yang dapat mengantisipasi peningkatan laba suatu perusahaan adalah persistensi laba (D. T. Putri & Aufa, 2023). Persistensi laba merupakan komponen penting dari kualitas laba, karena memiliki relevansi terkait nilai prediksi akan keberlanjutan laba yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan, khususnya investor untuk pengambilan keputusan (Asriyanti & Gunawan, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba diantaranya adalah *operating cash flow*, *leverage* dan *book tax difference*. Banyak perusahaan yang mengalami laba yang fluktuatif, sehingga menyebabkan keraguan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi pada PT United Tractors Tbk. selama beberapa tahun terakhir, perusahaan UNTR yang bergerak di bidang konstruksi alat berat mengalami fluktuasi laba yang tidak konsisten. Ini terlihat dari penurunan laba yang terus menerus menurun. Pada tahun 2019, laba bersih UNT tercatat sebesar Rp11.134.640 (dalam jutaan), mengalami penurunan dari tahun 2018 yang mencapai Rp11.498.409 (dalam jutaan). Laba bersih UNTR terus menurun pada tahun 2020 menjadi Rp5.632.425 (dalam jutaan). Alasan perubahan yang terjadi adalah karena penurunan penjualan alat berat dan kurangnya volume kontrak penambangan.

Dalam laporan keuangan berdasarkan data yang ada, UNTR menunjukkan adanya penurunan dalam aliran arus kas operasional dan total hutang dari tahun 2018-2019. Pada tahun 2018 aliran arus kas operasional Rp18.557.088 (dalam jutaan), terjadi penurunan aliran arus kas operasional menjadi Rp9.435.985 (dalam jutaan) pada tahun 2019. Sementara itu, total hutang juga mengalami penurunan pada tahun 2018 Rp59.230.338 (dalam jutaan) menjadi Rp50.603.301 (dalam jutaan) pada tahun 2019. Penurunan aliran arus kas operasional dan total hutang sejalan dengan penurunan rasio persistensi laba PT United Tractors Tbk. Angka rasio persistensi laba UNTR yang sebelumnya 0,21608 pada tahun 2018, mengalami penurunan menjadi 0,15590 pada tahun 2019 dan kemudian menjadi 0,06150 pada tahun 2020 (Veronika & Setijaningsih, 2022).

Dalam kondisi ekonomi dan pasar yang berubah-ubah, faktor-faktor keuangan seperti *operating cash flow*, *leverage*, dan *book tax difference* memiliki dampak yang beragam terhadap persistensi laba perusahaan. Peningkatan arus kas operasional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba secara konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika & Setijaningsih (2022), S. A. Putri & Kurnia (2017) ditemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, namun hasil yang berlawanan ditemukan di penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2021), Agustian (2020), D. T. Putri & Aufa (2023) bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi persistensi. Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini sejalan dengan penelitian Gunarto (2019), Gusnita & Taqwa (2019), Agustian (2020), Supriono (2021), Prasetyo et al. (2021) menyatakan leverage mempengaruhi persistensi laba, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Fluktuasi *book tax difference* dapat mengurangi stabilitas laba perusahaan. Gunarto (2019), Agustian (2020), Widiatmoko & Indarti (2019) yang menemukan bahwa *Book Tax Difference* berpengaruh terhadap persistensi laba tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Putri & Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kepemilikan institusional sebagai variabel moderating kemungkinan juga akan memengaruhi interaksi antara faktor-faktor keuangan ini dan persistensi laba.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan dan persistensi laba, serta peran moderating kepemilikan institusional, sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan pasar. Agustian (2020) menemukan ada pengaruh kepemilikan institusional dengan persistensi laba namun Putri & Supadmi (2016), Pratomo & Nuraulia (2021) tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap persistensi laba.

Teori Keagenan

Teori dasar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan adalah hubungan agensi yang terjadi ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan layanan dan mengambil keputusan atas nama agen tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi dan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Menurut Utami & Handayani (2019), teori keagenan muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) yang terjadi.

Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Persistensi Laba

Sumber pendapatan utama suatu perusahaan adalah arus kas operasinya. *Operating cash flow* terutama dihasilkan dari aktivitas penerimaan kas seperti penjualan barang atau jasa dan penerimaan pembayaran piutang. *cash flow* mencerminkan arus kas yang dihasilkan oleh operasi bisnis suatu perusahaan. Penelitian Bandi (2012) menyatakan bahwa arus kas dapat memprediksi laba di masa datang, penelitian menemukan bahwa semakin tinggi arus kas, semakin tinggi persistensi laba. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba

Ratio leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada modal luar untuk mendanai operasinya. Hasil perhitungan *leverage* menunjukkan proporsi aset perusahaan yang berasal dari dana pinjaman perusahaan. Menurut Prasetyo et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi persistensi laba karena perusahaan

menjaga kinerja perusahaan yang baik dimata investor dan kreditor (Kasiono & Fachrurrozie, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba

Book tax difference mengacu pada perbedaan antara laba akuntansi (laba sebelum pajak) dan laba fiskal (laba setelah pajak). *Book tax different* yang digunakan pada penelitian ini adalah perbedaan temporer. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak suatu aset atau liabilitas dengan nilai tercatatnya sehingga dapat mengakibatkan perubahan laba fiskal di masa yang akan datang. Perubahan tersebut dapat meningkat atau berkurang saat aset dipulihkan atau liabilitasnya ditunaikan. Widiatmoko & Indarti (2019), Waluyo (2016) membuktikan bahwa *Book Tax Different* yang diukur berdasarkan perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: *Book Tax Difference* berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Thesarani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan mengontrol kebijakan manajemen atas arus kas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4a : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan *Operating Cash Flow* terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Leverage yang tinggi akan mendorong kebangkrutan (Gill & Obradovich, 2012) dan kepemilikan saham oleh institusi dapat mengawasi kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi perilaku kecurangan manajemen (Novianti & Isyнуwardhana, 2021).Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4b : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan akan menyebabkan book tax difference semakin besar perbedaan temporer mengakibatkan semakin rendah persistensi laba (Widiatmoko & Indarti, 2019). Kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme tata kelola dalam mengelola laba (Widagdo et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4c : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dan telah diaudit, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang diperoleh dari data statistik. Jumlah populasi perusahaan diperoleh dari yang terdaftar di LQ45 selama 4 tahun yaitu tahun 2019-2022. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.co.id dan pencarian manual yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah variable yang digunakan dan pengungkurannya.

Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
Pesisten Laba	PL	(Laba sebelum pajak tahun ini – Laba sebelum pajak tahun lalu) / Total Aset
Variabel Independen		
Operating Cash Flow	CF	Arus kas operasi / Total Aset
Leverage	LV	Total Kewajiban / Total Aset
Book Tax Difference	BTD	Beban Pajak Tangguhan / Total Aset(t-1)
Variabel Moderasi		
Kepemilikan saham Institusional	KI	$\sum$ Saham Institusional / $\sum$ Saham Beredar

Sumber: diolah penulis

Analisis penelitian menggunakan Model analisis regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA) yang diuji sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CF + \beta_2 LV + \beta_3 BTD + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$PL = \alpha + \beta_1 CF + \beta_2 LV + \beta_3 BTD + \beta_4 Z + \beta_5 CF.KI + \beta_6 LV.KI + \beta_7 BTD.KI + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

PL = Persistensi Laba

CF = *Operating Cash Flow*

LV = *Leverage*

BTD = *Book Tax Different*

KI = Kepemilikan Institusional

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
<i>Operating Cash Flow</i>	172	-,3810	,5020	,118862	,1137038
<i>Leverage</i>	172	,0620	,8897	,476693	,2290140
<i>Book Tax Difference</i>	172	-,0797	,0639	,000401	,0124479
Persistensi Laba	172	-,3111	,5411	,022804	,0932173
Kepemilikan Institusional	172	,0000	,9290	,485633	,2633743
Valid N (listwise)	172				

Sumber: output spss (2024)

Berdasarkan tabel 2 dengan N sebagai jumlah data sebanyak 172, tabel 2 memberikan informasi nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil
1	Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05	0,2
2	Uji Multikolinearitas	Nilai $0 < VIF < 10$	CF = 0,931, LV= 0,972, BTD =0,913, KI = 1,033
2	Heteroskedastisitas	Grafik <i>scatterplots</i>	menyebar secara acak
3	Auto Korelasi	$dU < DW < 4 - dU$	Nilai DW = 1,943, Nilai DL= 1,691, dU dan dU sebesar 1,810, $4-dU = 2,139$ $1,691 < 1,943 < 2,139$

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan asumsi.

Uji Statistik F

Uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah *operating cash flow* (OCF), *leverage* (LE), *book tax difference* (BTD) dan kepemilikan institusional (KI) mempengaruhi persistensi laba (PL). Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4. Uji F

Model	F	Sig
1	5,941	0,000.
2	4,423	,000 ^b

Sumber: output spss (2024)

Berdasarkan tabel 4 model regresi memiliki F hitung senilai 5,941 dengan signifikansi senilai 0,000. Sedangkan model regresi ke dua memiliki F hitung senilai 4,423 dengan signifikansi senilai 0,000. Hal ini menunjukkan kedua model persamaan adalah model yang fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error
1	,104	,0882565
2	,123	,0873019

Sumber: output spss (2024)

Pada tabel 5 dapat diketahui nilai adjusted R square adalah sebesar 0,104 atau 10,4%. Hal ini berarti bahwa variabel indenpenden hanya memiliki kemampuan sebesar 10,4 dalam menjelaskan persistensi laba dan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan untuk variabel independen dengan moderasi variabel KI memiliki kempuan sebesar 12,3% dalam menjelaskan variabel persistensi laba, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil Uji Statistik

Uji Model Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi

Variabel	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	1,232	,220
<i>Operating Cash Flow</i>	3,868	,000
<i>Leverage</i>	-1,845	,067
<i>Book Tax Difference</i>	-,197	,844

Sumber: output spss (2024)

Tabel 7. Hasil Uji Moderate Regresion Analysis

	t	Sig
<i>(Constant)</i>	1,098	,274
<i>Operating Cash Flow</i>	3,142	,002
<i>Leverage</i>	-1,621	,107
<i>Book Tax Difference</i>	1,143	,255
Kepemilikan Institusional	-,842	,401
Moderasi1	-1,794	,075
Moderasi2	,881	,380
Moderasi3	-1,583	,115

Sumber: output spss (2024)

Bedasarkan informasi di tabel 6 bahwa Operating Cash Flow memiliki signifaknsi $0,000 < 0,05$ maka operating value berpengaruh terhadap persistensi laba, namun variabel leverage dan book tax difference tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba karena signifkansinya $> 0,05$. Tabel 7 menginformasikan bahwa Kepemiliki Institusional tidak bertindak sebagai moderasi pada model 2.

Pembahasan

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Persistensi Laba

Operating cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian menurut Mariski dan Susanto (2020) yang menyatakan arus kas mempunyai dampak besar terhadap persistensi laba. Hal ini artinya arus kas memiliki pengaruh terhadap persistensi laba secara signifikan. *Operating cash flow* mewakili uang tunai yang dihasilkan atau digunakan dalam aktivitas bisnis inti perusahaan. Ini mencakup uang tunai yang masuk dan keluar sebagai hasil dari operasi ini. Meningkatkan *operating cash flow* akan menghasilkan persistensi laba yang lebih besar. Hubungan antara *operating cash flow* dengan teori keagenan adalah dimana ketika *operating cash flow* naik maka akan mengakibatkan laba yang peristen pada sebuah perusahaan. Laba yang persisten tersebut akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga pemilik perusahaan akan terbantu dengan adanya investor tersebut. Dalam hal ini manajer menjadi agen sedangkan investor sebagai principal. Manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika & Setijaningsih (2022), S. A. Putri & Kurnia (2017)

Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba

Leverage tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penggunaan hutang untuk mendanai operasional perusahaan tidak mempengaruhi laba menjadi lebih persisten. Semakin besar asset yang didanai oleh hutang tidak menjamin adanya. Hubungan antara *leverage* dengan teori keagenan adalah *leverage* membantu investor untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi. Meskipun penggunaan hutang tersebut untuk memperoleh keuntungan para pemegang saham namun hal ini tentunya

memiliki resiko yang besar. Sehingga beberapa investor akan mempertimbangkan dalam menginvestasikan modalnya. Disisi lain manajer akan mempertimbangkan keputusan penggunaan dana untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Manajer sebagai agen akan memiliki tanggung jawab untuk memberi keuntungan kepada pemegang saham dalam hal ini sebagai *principal*. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2024).

Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Book tax difference tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. *Book tax difference* mengacu pada perbedaan antara laba akuntansi (laba sebelum pajak) dan laba fiskal (laba setelah pajak). Hubungan *Book Tax Difference* dengan teori keagenan adalah adanya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax difference*) dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Agen atau manajemen berusaha mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan dan para investor namun para investor sebagai prinsipal tentunya tidak ingin menerima laporan adanya resiko kerugian. Sehingga hal inilah yang menjadikan manajemen melakukan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kurnia (2017).

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan *Operating cash flow* terhadap persistensi laba. Artinya adalah pengaruh *Operating cash flow* terhadap persistensi laba tidak dapat diperkuat maupun dilemahkan oleh variabel kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diharapkan mampu mengawasi kinerja perusahaan sehingga sebuah perusahaan setidaknya mampu mempertahankan labanya agar investor percaya. Namun pada hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara *Operating cash flow* dengan adanya laba yang persisten. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yoewono & Roziq (2024).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap persistensi laba. Artinya adalah pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba tidak dapat diperkuat maupun dilemahkan oleh variabel kepemilikan institusional. Pada teorinya kepemilikan saham oleh institusi dapat menggantikan peranan hutang. Penelitian ini sejalan dengan Rahma et al. (2023).

Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *book tax difference*. Artinya pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba tidak dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel kepemilikan institusional. Pada penelitian ini, selisih laba yang besar tidak mempengaruhi persistensi laba. Kepemilikan Institusional dianggap tidak mampu mengawasi atau menekan perusahaan yang untuk mempertahankan labanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Operating Cash flow* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila *Operating cash flow* semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap persistensi laba yang meningkat. *Operating Cash flow* berpengaruh positif terhadap persistensi laba karena dalam hal jumlah kas dari aktivitas operasi yang semakin besar menyebabkan persistensi laba dapat dipertahankan karena adanya arus kas yang menjadi tambahan laba bagi perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila *leverage* semakin tinggi atau semakin rendah maka tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. DAR yang tinggi menandakan bahwa kemungkinan asset yang besar setengahnya dibiayai oleh hutang namun tetap tidak mampu mempengaruhi laba agar tetap persisten begitu juga sebaliknya DAR yang rendah menandakan asset yang dimiliki perusahaan tidak banyak menggunakan hutang namun hal tersebut tidak mampu membuat laba menjadi persisten.
3. *Book Tax Difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian

ini menunjukkan apabila *book tax difference* semakin tinggi atau semakin rendah maka tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Perbedaan temporer yang tinggi akan membuat suatu perusahaan melakukan manajemen laba berarti perusahaan tersebut berusaha untuk memanipulasi laba yang diperolehnya namun dalam hal ini manipulasi laba tidak dapat mempengaruhi laba agar tetap persisten.

4. Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Operating cash flow*, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Operating cash flow*, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba

Referensi

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 01(02), 38–47.
- Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 26–39.
- Asriyanti, W. Y., & Gunawan, J. (2020). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1035–1048. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14744>
- Ayem, S., & Putri, Y. H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 379. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.801>
- Bandi. (2012). Finance Perspective versus Accounting Perspective: The Case of Earnings Persistence in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p191>
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. In *International Research Journal of Finance and Economics*. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com>
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.

- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 1131–1150.
- Kasiono, D., & Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Novianti, S., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., & Wijaya, M. (2021). Effect Of Company Value, Leverage, And Company Size Onprofit Persistence In Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies. *Business, and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5, 128–136. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Putri, A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 15(2), 915–942.
- Putri, D. T., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba. *CEMERLANG*, 3(4), 28–41. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1830>
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 29–38.
- Rahma, A. M., Nurcahyono, N., Sinarasri, A., & Ifada, L. M. (2023). *Moderating Effects of Institutional Ownership on the Relation Between Capital Structure and Firm Performance* (pp. 293–306). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8_26
- Supriono. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal*, VI(2), 1–13.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).

- Veronika, & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh Akreal, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 139–158.
- Waluyo. (2016). The relationship between book-tax differences and earnings growth within Indonesian manufacturing firms. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(18), 127–133. www.iiste.org
- Widagdo, A. K., Rahwati, Djuminah, & Ratnaningrum. (2021). Institutional Ownership, Family Firms, Leverage, And Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 252–266. www.jab.fe.uns.ac.id
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>
- Yoewono, H., & Roziq, M. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *ULTIMA Accounting*, 16(2), 200–217.